

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT
BERBANTUAN MIND MAPPING PADA PEMBELAJARAN SEJARAH DI KELAS
XI F6 SMA N 1 BATIPUH**

Puja Mardhatillah¹, Liza Husnita², Kaksim³

^{1,2,3} Universitas PGRI Sumatera Barat

Alamat e-mail : pujamardhatillah002@gmail.com¹, lizahusnita1977@gmail.com²,
kaksim010983@gmail.com³

ABSTRACT

This study was motivated by the low academic performance of 11th grade students at SMA Negeri 1 Batipuh, particularly those in class XI F6, whose average scores were still below the minimum passing grade of 80. The problems identified were the lack of variety in the teaching models used by teachers and the minimal interaction among students, resulting in a lack of in-depth understanding of historical material. The objective of this study is to describe the implementation of the Cooperative Script learning model assisted by Mind Mapping to enhance student activity and understanding in history learning. The research method used is descriptive qualitative, employing data collection techniques such as observation, interviews, documentation, and triangulation. The research subjects are students in class XI F6 during the second semester of the 2024/2025 academic year. Data analysis was conducted inductively through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The research results indicate that the application of Cooperative Script assisted by Mind Mapping can create a more active, interactive, and focused learning environment. Students become more confident in expressing their opinions, more active in discussions, and find it easier to understand the material through mind mapping visualization. The challenge encountered is that some students remain passive; however, overall, this model is effective in improving students' understanding of the material, memory retention, and communication skills compared to the lecture method.

Keywords: Cooperative Script, Mind Mapping, history learning, student engagement, material understanding.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar sejarah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Batipuh, khususnya kelas XI F6, yang rata-rata nilainya masih di bawah KKM 80. Permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya variasi model pembelajaran yang digunakan guru serta minimnya interaksi siswa, sehingga pemahaman materi sejarah kurang mendalam. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan penerapan model pembelajaran Cooperative Script berbantuan Mind Mapping untuk meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran sejarah. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI F6 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Analisis data dilakukan secara induktif

melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan Cooperative Script berbantuan Mind Mapping mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan terarah. Siswa menjadi lebih berani menyampaikan pendapat, lebih aktif berdiskusi, serta lebih mudah memahami materi melalui visualisasi mind mapping. Kendala yang ditemui adalah sebagian siswa masih pasif, namun secara keseluruhan model ini efektif dalam meningkatkan pemahaman materi, daya ingat, dan keterampilan komunikasi siswa dibandingkan metode ceramah.

Kata Kunci: Cooperative Script, Mind Mapping, pembelajaran sejarah, keaktifan siswa, pemahaman materi.

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan di Indonesia adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan dapat diselenggarakan oleh pemerintah maupun pihak swasta, karena setiap individu memiliki potensi untuk berkembang. Pendidikan merupakan proses meningkatkan kemampuan seseorang agar terdidik secara kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga mampu menjalani dan melanjutkan kehidupan (Istiqomah et al., 2023).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Nurjarwati et al., 2023; Maiyana et al., 2024). Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan

pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Djamaluddin & Wardana, 2019).

Pembelajaran sejarah menurut adalah mengembangkan berpikir kreatif dan kritis, menumbuhkan rasa ingin tahu, mengembangkan sebuah inspirasi, untuk menumbuhkan kemampuan mencari, mengolah, mengemas dan mengkomunikasikan informasi dan yang terpenting adalah untuk memperkokoh jiwa berkebangsaan. Sebagai guru sejarah harus memegang peranan yang sangat penting karena guru sejarah akan menjadi garda terdepan dalam proses pembelajaran sejarah di sekolah. Maka dari itu guru sejarah sangat perlu sekali memiliki wawasan yang luas dan mendalam sehingga dapat memberikan motivasi yang tinggi pada saat proses pembelajaran sejarah berlangsung agar dapat menyampaikan sebuah makna yang terkandung pada mata pelajaran sejarah (Muhtarom et al., 2020).

Sumber belajar merupakan istilah yang menggambarkan tentang segala sesuatu yang dapat dipergunakan dalam kegiatan belajar peserta didik atau dalam kegiatan belajar dan pembelajaran di lingkungan pendidikan, pelatihan, industri, dan latar nonformal lainnya. Sumber-sumber tersebut biasanya dapat berupa bahan-bahan tertulis, audio-visual, bahan-bahan berbasis teknologi, suatu obyek, peristiwa, dan orang yang dapat dipergunakan untuk mendukung dan membantu berjalannya proses belajar dan pembelajaran. Sumber-sumber belajar dapat membantu pemrosesan informasi karena dapat membangkitkan minat peserta didik dalam belajar, menarik dan mempertahankan perhatian peserta didik terhadap materi pembelajaran (Muhtarom et al., 2020).

Strategi pembelajaran merupakan suatu rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) yang termasuk juga penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya dalam pembelajaran. Ini berarti bahwa di dalam penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu, artinya disini bahwa arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan, sehingga penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Namun sebelumnya perlu dirumuskan suatu

tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya.

Oleh karena itu, model pembelajaran itu sangat penting dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran yang tepat di gunakan dalam permasalahan diatas adalah Model *Cooperative Script* merupakan model pembelajaran yang mengatur interaksi antar siswa dengan siswa lain atau salah satu model pembelajaran yang menuntut siswa bekerja berpasangan atau berkelompok secara lisan mengihtisarkan bagian-bagian materi pembelajaran. Model pembelajaran ini mengembangkan pemahaman siswa pada saat merangkum dan mengiktisarkan materi. Model pembelajaran *Cooperative Script* bermanfaat untuk melatih siswa mengkonstruksi kembali pengetahuan yang sudah mereka miliki. Di dalam model pembelajaran *Cooperative Script*, siswa mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya didalam kelas dengan baik, yang nantinya dapat mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru, dan guru hanya sebagai fasilitator terhadap aktivitas belajar siswa (Hidayatulloh, 2021).

Model pembelajaran *Cooperative Script* dapat membantu siswa untuk lebih aktif, lebih bertanggung jawab, mengembangkan kemampuan berpendapat, menghargai pendapat orang lain, menarik kesimpulan dan mampu meningkatkan daya ingat. *Cooperative Script* dalam pembelajaran sangat diharapkan khususnya bagi para pendidik untuk

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Setiap media pembelajaran merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Didalamnya terkandung informasi yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang dapat dikomunikasikan kepada orang lain/pebelajar (Pagarra H & Syawaludin, 2022).

Mind Mapping (peta pikiran) adalah suatu cara yang memudahkan untuk menempatkan informasi yang ada ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar otak. *Mind mapping* merupakan suatu cara mencatat yang kreatif dan inovatif yang bisa “memetakan” informasi-informasi

yang ada pada pikiran-pikiran otak manusia. *Mind mapping* (peta pikiran) ini juga adalah suatu alternatif yang hebat untuk mengingat. Mengingat akan lebih mudah dilakukan daripada menggunakan pencatatan biasa. Penggunaan *mind mapping* (peta pikiran) bisa dipadukan dengan gambar-gambar dan warna yang disukai sehingga menstimulus anak untuk menjadi lebih kreatif dan akan mudah dipahami karena mereka membuatnya sendiri sesuai imajinasi mereka (Beno et al., 2022).

Berdasarkan hasil observasi penulis selama PLK pada Juli-Desember 2024 dapat ditemukan permasalahan guru kurang bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran dan kurangnya interaksi siswa dalam pembelajaran sejarah sehingga pemahaman materi menjadi kurang mendalam lalu siswa kurang memahami materi jika hanya melalui pembelajaran dengan ceramah dan menghafal materi, sehingga nilai siswa di bawah KKM. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester (UTS) Pada Pembelajaran Sejarah Kelas XI SMA 1 Batipuh Semester Ganjil T.P 2024/2025

Kelas	Peserta Didik	KKM	Rata-Rata Nilai UTS
F1	33	80	69
F2	32		69
F3	33		68
F4	36		80
F.5	33		69
F.6	33		67
F.7	31		68
F.8	31		68

Sumber: Guru Sejarah Wajib Kelas XI SMA 1 Batipuh

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar kelas XI SMA Negeri 1 Batipuh masih memiliki

rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) sejarah yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

yang ditetapkan yaitu 80. Dari delapan kelas yang ada, hanya kelas XI F.4 yang berhasil melampaui KKM dengan rata-rata nilai sebesar 80. Sementara itu, kelas lainnya masih berada di bawah KKM, antara lain kelas XI F.1 (69), XI F.2 (69), XI F.3 (68), XI F.5 (69), XI F.7 (68), dan XI F.8 (68).

Kondisi paling rendah terdapat pada kelas XI F.6 yang hanya mencapai rata-rata 67. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik di kelas XI F.6 terhadap materi sejarah masih tergolong rendah dibandingkan kelas lainnya. Rata-rata nilai yang rendah ini dapat menjadi indikator adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, baik dari segi strategi pembelajaran yang digunakan, partisipasi aktif peserta didik, maupun cara peserta didik dalam mengolah informasi yang disampaikan guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti memilih kelas XI F.6 sebagai lokasi penelitian. Pertimbangannya adalah karena kelas ini memiliki rata-rata nilai UTS terendah dibandingkan kelas lainnya, sehingga perlu adanya inovasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *Mind Mapping*, diharapkan dapat membantu peserta didik kelas XI F.6 lebih mudah memahami materi, meningkatkan interaksi antar siswa, serta menumbuhkan kemandirian dalam mengkonstruksi pengetahuan sejarah, khususnya pada materi Proklamasi Kemerdekaan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Sejarah Di kelas XI F6 SMA N 1 Batipuh"

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan keadaan, fakta kejadian yang terjadi saat penelitian berlangsung. Alasan penulis menggunakan studi penelitian ini karena penelitian ini berusaha mendeskripsikan atau memberikan gambaran mengenai Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Script* Berbantuan *Mind Mapping* Pada Pembelajaran Sejarah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono, bahwasannya metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen). Dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2020).

Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin

seorang, individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Pada penelitian kualitatif manusia merupakan instrument penelitian dan hasil penulisannya berupa kata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei semester genap 2024/2025 dan tempat penelitian adalah SMA Negeri 1 Batipuh, Kecamatan Batipuh, Kabupaten Tanah Datar.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono yang terdiri dari wawancara, observasi, dokumentasi, dan triangulasi atau gabungan. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu pertama observasi langsung dan observasi tidak langsung. Menurut (Sugiyono, 2020), Observasi merupakan teknik pengolahan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Dalam hal ini observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian. Tujuan dari observasi objek atau fenomena yaitu menggambarkan objek dan segala hal yang berhubungan melalui pengamatan panca indra dan mendapatkan kesimpulan objek yang telah diamati dalam waktu tertentu akan memberikan kesimpulan pengamatan. Pada tahap observasi ini penulis mengamati segala hal ataupun aspek yang berhubungan dengan penelitian penulis. Selanjutnya wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar

informasi dan ide, melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu, wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara mendalam mengenai permasalahan yang ingin dipecahkan. Dan dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain sebagainya. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, patung, film dan lain sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap data dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2020). Teknik analisis datanya adalah yang pertama menurut (Sugiyono, 2020), mengemukakan teknik analisis data merupakan aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Data *collection* peneliti mencari sumber data baik sumber primer maupun sekunder. Peneliti mencari data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 1 Batipuh. Kedua Data *Reduction* menurut (Sugiyono, 2020), data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal

hal penting, lalu dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan. ketiga Data *Display* Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk table, grafik, phie card, pictogram dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, network, dan chart (Purni, 2023). Terakhir *Conclsusions/ verifying* langkah keempat dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya (Sugiyono, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

Penulis melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Batipuh yang berfokus pada penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah, khususnya

pada materi tentang Proklamasi kemerdekaan (Peristiwa Rengasdengklok). Permasalahan yang ditemukan di lapangan sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap dan mendalam, penulis melakukan observasi langsung dan wawancara dengan berbagai pihak yang berkaitan serta dianggap memahami persoalan yang sedang dikaji. Wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran sejarah, dan beberapa siswa kelas IX F6 di SMA Negeri 1 Batipuh.

Dari hasil pengumpulan data, penulis menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *Mind Mapping* dalam pembelajaran sejarah diawali dengan tahapan perencanaan yang dilakukan peneliti, seperti menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah model yang digunakan. Setelah itu, peneliti melaksanakan pembelajaran sejarah dengan mengikuti strategi yang telah dirancang, memadukan kerja sama antar siswa melalui skenario (*script*) dan visualisasi materi menggunakan *Mind Mapping*. Terakhir, penulis juga mengidentifikasi beberapa kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran berlangsung, baik dari pihak peneliti maupun peserta didik, dalam menerapkan model pembelajaran ini.

1. Perancangan model pembelajaran sejarah dengan menggunakan model cooperative script

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Juli-Desember 2024 penelitian merancang dan mempersiapkan bahan sebelum melakukan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative script*.

Dalam hal ini peneliti mendapatkan peserta didik menunjukkan pemahaman konsep yang lebih baik karena proses menjelaskan materi secara bergantian mendorong mereka untuk mengolah informasi sebelum menyampaikannya kepada teman. Hal ini memperkuat daya ingat jangka panjang dan kemampuan menghubungkan konsep pembelajaran.

Beberapa hal yang perlu peneliti rancang adalah capaian pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, program semester, dan program tahunan. Semua perangkat tersebut membantu peneliti dalam menyusun alur pembelajaran agar berjalan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Capaian pembelajaran

Peserta didik mampu menggunakan sumber-sumber sejarah primer dan sekunder untuk mengevaluasi secara kritis dinamika di sekitar proklamasi kemerdekaan dan merefleksikannya untuk kehidupan masa kini dan masa depan, serta melaporkannya dalam bentuk tulisan atau lainnya.

b. Alur tujuan pembelajaran

Peserta didik mampu

menggunakan sumber-sumber sejarah primer dan sekunder untuk mengevaluasi secara kritis dinamika di sekitar proklamasi kemerdekaan merefleksikannya untuk kehidupan masa kini dan masa depan.

2. Pelaksanaan model pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *cooperative script* berbantuan *mind mapping* pada pembelajaran sejarah di kelas XI F6 SMA 1 Batipuh

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada tanggal 27 Mei 2025, pelaksanaan model pembelajaran *Cooperative Script* di SMA Negeri 1 Batipuh dibagi ke dalam tiga tahapan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Adapun langkah-langkah dari kegiatan pendahuluan sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

1) Peneliti membuka pembelajaran dengan menyampaikan salam kepada peserta didik, kemudian mengajak untuk berdoa bersama sebagai bentuk permulaan sebelum kegiatan belajar dimulai. Langkah ini dilakukan agar peserta didik lebih tenang dan siap untuk mengikuti pelajaran.

2) Untuk menciptakan suasana yang santai dan tidak kaku, peneliti menyapa peserta didik dan menanyakan kabar mereka. Tujuannya agar

terjalin komunikasi yang baik dan peserta didik merasa lebih nyaman saat proses pembelajaran berlangsung.

- 3) Selanjutnya, peneliti mencatat kehadiran peserta

didik sebagai bagian dari penerapan sikap disiplin serta tanggung jawab dalam mengikuti kegiatan di kelas.

PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
 DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 1 PADILIRI

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK
 TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Kelas : XI F 6
 Hari : SELASA
 Tanggal : 27 Mei 2025

NO	NIS	NISN	NAMA SISWA	JK	TL	JAM PELAJARAN																	
						1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12						
1	238983	008735811	ADE KURNIAWAN	L	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	238984	0050762459	ADILLA PAKA DINA	P	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	238985	0076316863	ADINDA SALABILA KHAIIRANI PUTRI	P	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	239007	0072693264	AMANDA ANGRANI	P	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	238991	0068411412	AHMAD LUTHFI JOHAN	L	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	239019	0075326888	AZZAHATUL KHAIIRANI	P	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
7	239020	007538976	DAQTLARA MAHARANI	P	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	239035	0078466244	ENDEI PUTRI	P	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
9	239050	007638946	FAREL PRANANDA	L	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
10	239059	0086792533	FEMILIA SYAFITRI	P	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
11	239071	007757848	HAFIZ KURNIAWAN	L	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
12	239075	007445532	HARUN AL RASYID	L	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
13	239083	0068852716	INTAN SUKMA WARDANI	P	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
14	239088	0074274023	KASIBAN KAMA AMAR	P	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
15	239128	0068193919	M. FARHAN AL FALRI	L	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
16	239103	0085486264	MALISA ABTAR MAULANA	L	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
17	239107	0065713015	MARSYA ARI PUTRI	P	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
18	239134	0063274981	MUHAMMAD HAQIUL YAGIN	L	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
19	239135	0075991908	MUHAMMAD ICHSAN	L	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
20	239143	0071732552	MUHAMMAD BRIAN TSADIP	L	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
21	239145	0071925123	MUHAMMAD VIRRY	L	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
22	239152	0074867903	MUTIARA FARIDLA	P	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
23	239172	0068100705	NEZALA QISTY BAHAYU	P	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
24	239178	0089682171	NURLILA DAMAYANTI	P	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
25	239187	0077027306	QOLBINUR IKHLAS	L	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
26	239193	0064943261	RAMA OKTAVIYU KHAMIDA	L	-	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
27	239273	0075760507	RAHMI HIDAYATI	L	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
28	239231	0089498588	SHOPWATUN NIDA	P	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
29	239250	0074689581	WEDYA FITRI	P	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
30	239253	0078661431	YOSA MELISA	P	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
31	239262	0078479497	ZAHIRA GEOFANI REFNOL	P	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
32	239268	0074992027	ZARI	L	5	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
33		0054120877	NGFRIO CANDRA	L	4	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
34																							
35																							
36																							

Walis

Keterangan:
 ✓ = Hadir
 I = Iain
 A = Absen
 T = Terkemah

NURUL FIRMAN, M.Pd
 NIP.

Gambar 1. Daftar hadir siswa pada tanggal 27 mei 2025.

- 4) Sebelum masuk ke materi utama, peneliti memberi waktu agar peserta didik bisa menyiapkan diri, baik secara fisik maupun mental. Hal ini dilakukan supaya peserta didik bisa lebih fokus dan tidak terganggu saat pembelajaran dimulai.
- 5) Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan awal yang berkaitan dengan materi proklamasi. Pertanyaan

tersebut digunakan untuk memancing ketertarikan dan memunculkan ide awal agar peserta didik lebih aktif sejak awal kegiatan.

- 6) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan indikator yang ingin dicapai. Hal ini penting agar peserta didik memahami arah dan target yang ingin diraih dalam proses belajar.



Gambar 2. Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran.

- 7) Setelah itu, peneliti diharapkan dan bisa memberikan gambaran umum tentang materi yang akan dibahas, yaitu Proklamasi Kemerdekaan, agar peserta didik memiliki pemahaman awal tentang isi pelajaran yang akan mereka ikuti.
 - 8) Sebelum mengakhiri bagian pendahuluan, peneliti menjelaskan jenis penilaian yang akan digunakan selama kegiatan berlangsung, agar peserta didik mengetahui bentuk keterlibatan yang diharapkan dan bisa mempersiapkan diri dengan baik.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Pada tahap awal kegiatan inti, peneliti menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk mind mapping menggunakan infokus di depan kelas. Tampilan visual ini ditujukan agar peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat isi materi karena disajikan secara ringkas dan terstruktur.



Gambar 3. Peneliti menampilkan materi pembelajaran dalam bentuk mind mapping menggunakan infokus di depan kelas.

2) Setelah itu, peneliti membagi peserta didik secara berpasangan berdasarkan tempat duduk mereka. Pembagian ini bertujuan

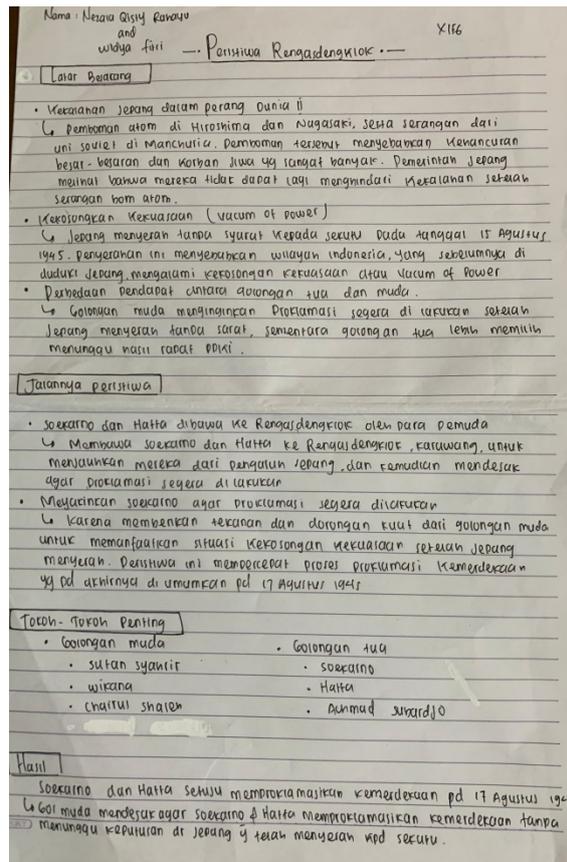
untuk memudahkan koordinasi dan menciptakan suasana kerja sama yang nyaman karena mereka sudah saling mengenal.



Gambar 4. Peneliti membagi peserta didik secara berpasangan berdasarkan tempat duduk mereka.

3) Peneliti kemudian membagikan materi tentang Proklamasi Kemerdekaan yang sudah dirancang dalam bentuk mind mapping. Isi materi tersebut mencakup poin-poin penting seperti latar belakang peristiwa Rengasdengklok, jalannya peristiwa, tokoh-tokoh yang

terlibat, serta hasil dari peristiwa tersebut. Materi ini diberikan kepada peserta didik untuk kemudian dicatat dan diringkas kembali dengan bahasa mereka sendiri agar mereka lebih memahami isi pembelajaran.



Gambar 5. Catatan/ ringkasana peserta didik tentang proklamasi kemerdekaan.

4) Tahap selanjutnya, peneliti menunjuk empat pasangan peserta didik secara acak dan menentukan siapa yang akan berperan sebagai pendengar terlebih dahulu. Penentuan peran ini didasarkan pada poin-poin yang telah disampaikan sebelumnya, sehingga setiap peserta didik memiliki peran

yang jelas selama proses pembelajaran.

5) Pasangan yang telah ditunjuk kemudian diminta untuk membacakan hasil ringkasan mereka di depan kelas. Sementara itu, peserta didik lain diminta untuk mendengarkan dengan saksama agar mereka bisa menangkap isi dari ringkasan yang disampaikan.



Gambar 6. Pasangan membacakan hasil ringkasan mereka di depan kelas.

- 6) Setelah proses pembacaan selesai, peserta didik dalam pasangan tersebut bertukar peran. Yang sebelumnya sebagai pembicara menjadi pendengar, dan sebaliknya. Selanjutnya, semua pasangan yang sudah ditunjuk melanjutkan kegiatan secara bergantian. Masing-masing pasangan tampil sesuai giliran dengan peran sebagai pembicara dan pendengar, sementara peserta didik lainnya tetap menyimak ringkasan yang disampaikan.
- 7) Sebagai penutup dari kegiatan inti, peneliti dan peserta didik bersama-sama membahas isi materi yang

telah dipresentasikan. Melalui diskusi ini, peneliti membantu peserta didik menyusun kesimpulan agar pemahaman mereka terhadap materi semakin kuat dan menyeluruh.

c. Kegiatan Penutup

- 1) Peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada seluruh peserta didik sebagai kegiatan evaluasi. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik memahami materi yang sudah diajarkan, sekaligus melihat apakah cara mengajar yang digunakan sudah efektif.



Gambar 7. Peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada seluruh peserta didik sebagai kegiatan evaluasi

- 1) Setelah LKPD dikerjakan, peneliti dan peserta didik memeriksa hasilnya bersama-sama. Peneliti membacakan jawaban yang benar, sedangkan peserta didik mencocokkan dengan pekerjaan mereka. Kegiatan ini membantu peserta didik menemukan bagian yang masih salah dan memperbaiki pemahaman mereka.
- 2) Sebelum melanjutkan, peneliti kembali menegaskan bahwa pokok pembelajaran hari itu adalah peristiwa Proklamasi Kemerdekaan. Penegasan ini dilakukan agar peserta didik mengingat isi materi dengan baik, memahami secara sederhana latar belakang peristiwa, dan mengetahui maknanya bagi bangsa Indonesia.
- 3) Peneliti memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Dengan cara ini, peserta didik dapat lebih aktif dan tidak ragu mengungkapkan kesulitan yang mereka hadapi selama belajar.
- 4) Apabila tidak ada pertanyaan, peneliti memastikan seluruh peserta didik telah memahami materi. Langkah ini dilakukan dengan mengulas kembali poin-poin penting secara singkat agar semua peserta didik merasa yakin terhadap pemahaman mereka.
- 5) Pada akhir kegiatan, peneliti menutup pembelajaran dengan salam dan memberikan semangat kepada peserta didik agar tetap antusias mengikuti pelajaran di pertemuan berikutnya. Hal ini juga membantu menjaga hubungan yang baik antara peneliti dan peserta didik di dalam kelas.

Pembahasan

Model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *Mind Mapping*

yang diterapkan di kelas XI F6 SMA Negeri 1 Batipuh dapat dijelaskan menggunakan teori behavioristik. Teori ini menekankan bahwa proses belajar terjadi karena adanya rangsangan (stimulus) yang diberikan kepada peserta didik, lalu diikuti dengan tanggapan (respon) yang muncul.

Kegiatan ini, stimulus diberikan dalam berbagai bentuk. Peneliti menampilkan materi Proklamasi Kemerdekaan dengan bantuan *Mind Mapping* yang ditayangkan melalui infokus, membagi peserta didik ke dalam pasangan pembicara dan pendengar, memberikan tugas membuat ringkasan, serta melaksanakan evaluasi melalui LKPD. Rangsangan ini tidak hanya berbentuk materi atau gambar, tetapi juga instruksi yang jelas, kesempatan berdiskusi, dan peluang untuk berbicara di depan kelas.

Respon peserta didik terlihat dari cara mereka terlibat dalam diskusi, menyusun ringkasan dengan serius, mendengarkan penjelasan dari pasangan, dan mengerjakan LKPD dengan teliti. Untuk mempertahankan respon positif ini, peneliti memberikan penguatan (reinforcement) berupa pujian, mengonfirmasi jawaban yang benar, serta mengulang kembali poin-poin penting dari materi. Penguatan ini penting agar peserta didik merasa dihargai, termotivasi, dan mau mempertahankan perilaku aktif tersebut.

Pengalaman belajar yang terjadi selama penerapan model ini menunjukkan bahwa peserta didik merasa proses pembelajaran menjadi

lebih menarik dibandingkan metode ceramah biasa. Mereka lebih berani berbicara, lebih aktif, dan lebih cepat memahami isi materi karena *Mind Mapping* membantu menyajikan informasi secara singkat, jelas, dan terstruktur. Visualisasi yang diberikan mempermudah mereka mengingat alur peristiwa, tokoh, dan hasil dari peristiwa tersebut. Diskusi berpasangan juga menciptakan suasana yang lebih hidup, mendorong saling bertukar pendapat, dan meningkatkan rasa percaya diri saat menyampaikan hasil kerja di depan kelas.

Namun, proses ini juga memiliki kendala. Ada situasi ketika diskusi menjadi kurang efektif, misalnya saat ada anggota kelompok yang tidak fokus atau cenderung pasif. Kondisi seperti ini membuat beban diskusi lebih berat bagi anggota lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa stimulus yang diberikan perlu diiringi dengan pembagian kelompok yang tepat, pengawasan yang konsisten, dan pengaturan waktu yang baik, sehingga semua peserta didik dapat berperan aktif.

Berdasarkan penerapan teori behavioristik, kegiatan pembelajaran ini sudah berjalan sejalan dengan prinsip dasarnya, di mana rangsangan yang diberikan mampu memunculkan tanggapan positif dari peserta didik dan diperkuat dengan umpan balik yang tepat. Dengan kata lain, penerapan *Cooperative Script* berbantuan *Mind Mapping* tidak hanya membantu peserta didik memahami materi sejarah, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial

seperti komunikasi, kerja sama, dan rasa percaya diri. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dirancang sesuai prinsip behavioristik dapat memberikan hasil

D. Kesimpulan

Penelitian ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Script* berbantuan *Mind Mapping* pada pembelajaran sejarah di kelas XI F6 SMA Negeri 1 Batipuh mampu mengatasi permasalahan rendahnya variasi metode mengajar dan minimnya interaksi siswa. Pada tahap perancangan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran secara sistematis, mulai dari capaian pembelajaran, alur tujuan, materi Proklamasi Kemerdekaan yang dikemas dalam bentuk *mind mapping*, hingga modul ajar dan LKPD. Perancangan ini menggabungkan strategi kerja sama siswa sesuai langkah-langkah *Cooperative Script* dengan visualisasi materi yang menarik melalui *Mind Mapping*, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih terarah, interaktif, dan mudah dipahami.

Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa kombinasi kedua metode tersebut dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, memperjelas pemahaman materi sejarah secara terstruktur, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengemukakan pendapat. Diskusi berpasangan, penyampaian ringkasan secara bergantian, dan pembahasan materi bersama-sama menciptakan suasana belajar yang

yang optimal, baik dari segi pemahaman materi maupun pembentukan perilaku belajar yang positif.

lebih dinamis dibandingkan metode ceramah. Visualisasi materi melalui *Mind Mapping* membantu siswa mengingat alur peristiwa dan tokoh-tokoh sejarah secara lebih efektif, sementara strategi *Cooperative Script* mendorong keterlibatan dan keterampilan komunikasi. Meskipun masih terdapat siswa yang cenderung pasif atau kurang fokus, penerapan model ini terbukti selaras dengan tujuan penelitian dan memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran sejarah.

E. Daftar Pustaka

- Anam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik DANam S, M., & Dwiyoogo, W. D. (2019). Teori Belajar Behavioristik Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. Universitas Negeri Malang, 2.an Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Universitas Negeri Malang*, 2. https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Artikel/TEORI_BELAJAR_BEHAVIORISTIK_DAN_IMPLIKAS.pdf
- Aprinawati, I. (2018). Penggunaan Model Peta Pikiran (*Mind Mapping*) Untuk Meningkatkan Pemahaman Membaca Wacana Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 2(1), 140–

147.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i1.35>
- Beno, J., Silen, A. ., & Yanti, M. (2022). PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MIND MAP DALAM AKTIVITAS BELAJAR PESERTA DIDIK PADA BIDANG STUDI PAI KELAS X SMKN 7 PINRANG OLEH. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Djamaluddin, A., & Wardana, W. (2019). Seeing and learning. In *BELAJAR DAN PEMBELAJARAN* (Vol. 162, Issue 2188).
- Hidayatulloh, S. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X Sma Riyadlul Jannah, Ciseeng, Bogor. *Inspiratif Pendidikan*, 10(2), 188. <https://doi.org/10.24252/ip.v10i2.26473>.
- Istiqomah, K., Ulya, A. G., Linsiana, S., & Rofiq, M. (2023). Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 5(01), 51-60.
- Jumardi, S. M. P. (2017). *Peranan Pembelajaran Sejarah dalam pengembangan karakter siswa melalui pembelajaran berbasis nilai sejarah lokal di SMA Negeri 65 Jakarta Barat*. 6(2), 1–11.
- Kustina, N. G. (2021). *ACADEMIA :* Jurnal Inovasi Riset Akademik Vol 1. No 1. Agustus 2021 30. *Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 1(1), 30–37.
- Maiyana, K., Husnita, L., & Kaksim, K. (2024). Pengembangan E-LKPD Berbasis Website Wizer Me Materi Perjuangan Awal Revolusi Pada Mata Pembelajaran Sejarah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 344-351.
- Muhtarom, H., Kurniasih, D., & Andi. (2020). Pembelajaran Sejarah yang Aktif, Kreatif dan Inovatif melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Bihari: Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sejarah*, 3(1), 30.
- Nurjarwati, R. Y., Zulfa, Z., & Husnita, L. (2023). Media Pembelajaran Sejarah Menggunakan Aplikasi Canva pada Materi Upaya Bangsa Indonesia dalam Menghadapi Ancaman Disintegrasi Bangsa di Kelas XII IPS. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7(3), 20548-20553.
- Pagarra H & Syawaludin, D. (2022). Media Pembelajaran. In *Badan Penerbit UNM*.
- Pane, R. M. (2022). Pendekatan Strategi Mind Mapping Dalam Pelajaran Sejarah Perkembangan Demokrasi Indonesia. *Education & Learning*, 2(1), 16–21. <https://doi.org/10.57251/el.v2i1.229>
- Purni, T. (2023). Pentingnya Pendidikan Sejarah Sebagai

Penguat Pendidikan Yang Berkarakter. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 190–197. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24723>

Santosa, Y. B. P., & Hendi Irawan. (2020). Pembelajaran Sejarah dan Kebebasan Berpikir. *Chronologia*, 2(2), 28–38. <https://doi.org/10.22236/jhe.v2i2.6102>

Sugiyono, S. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.